

PENGEMBANGAN PANDUAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI MODERASI AN- NAHDLIYAH BAGI CALON KONSELOR

Ishlakhatus Sa'idah

Institut Agama Islam Negeri Madura

E-mail: ishlakhatus@iainmadura.ac.id

Abstract

The concept of multicultural competence of counselors is dominated by Western theories which are loaded with value content so that in practice they often encounter obstacles. Therefore, adaptation efforts are needed into the Indonesian context by taking into account socio-cultural and religious values. The purpose of this study is to develop multicultural skills for prospective counselors who meet the criteria, accuracy, accuracy, and propriety that have been tested by experts and user tests. In addition, the guide can be used in the development of multicultural skills of prospective counselors. This research uses development research design. The results showed that the multicultural competency guide was based on the value of moderation and met the criteria, accuracy, accuracy, and appropriateness. Based on the results of the pre-test and post-test, it shows that there is a significant difference between before and before being given a multicultural competency guide based on an-Nahdliyah moderation values. This is evidenced by the difference in the mean at the time of the pre test with the difference in the mean at the time of the post test and also from the results of the Paired Sample T Test which shows that the value of Sig (2-tailed) is 0.000.

Keywords: *Development of Guidelines, Multicultural Competence, Moderation Values, An-Nahdliyah*

Abstrak

Konsep kompetensi multikultural konselor didominasi oleh teori-teori Barat yang sarat dengan muatan nilai sehingga dalam praktiknya kerap menemui hambatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya adaptasi ke dalam konteks keindonesiaan dengan memperhatikan nilai-nilai sosial budaya dan agama. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan panduan keterampilan multikultural bagi calon konselor yang memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan yang telah teruji oleh uji ahli dan uji pengguna. Selain

Ulūmuna: Jurnal Studi Keislaman
Vol.8 No.2: Desember 2022
P-ISSN 2442-8566
E-ISSN 2685-9181

itu, panduan tersebut dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan multikultural calon konselor. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan mean pada saat *pre test* dengan perbedaan mean pada saat *post test* dan juga dari hasil uji *Paired Sample T Test* yang menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0,000.

Kata Kunci: *pengembangan panduan, kompetensi multicultural, nilai moderasi, An-Nahdliyah.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan akan keragamannya dengan keragaman suku, ras, etnis, budaya, dan agamanya. Keragaman ini merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari keberadaannya. Kompetensi multikultural dan nilai toleransi yang rendah memungkinkan terjadinya konflik dan gesekan antar suku, ras, etnis, budaya, dan agama. Berdasarkan data Kementerian Sosial, pada tahun 2010 terjadi konflik sosial dengan jumlah 93 kasus, tahun 2011 menurun menjadi 77 kasus, dan tahun 2012 meningkat kembali menjadi 89 kasus.¹ Tidak hanya itu, konflik antar kelompok yang berkaitan dengan perbedaan pandangan keagamaan juga kerap terjadi di Indonesia seperti konflik kekerasan yang terjadi pada kelompok Syi'ah di Sampang,² konflik di Gereja HKBP Filadelfia di Bekasi,³ dan masih banyak lagi kasus-kasus lainnya.

Realitas di atas menunjukkan bahwa Indonesia sejauh ini belum mampu mengelola keragaman dengan baik. Ketidakkampuan mengelola

¹ Vera Yuli Erviana Fatmawati, Laila, Rani Dita Pratiwi, 'Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Dan Nasionalis Pada Pembelajaran Tematik The Development of Multicultural Education Modules Based on Patriotism and Nationalism Character on Thematic Learning', 9 (2017), 80–90.

² Tribunnews.com., Pengusutan Kasus Sampang Hasilkan 14 Butir Kesimpulan, 2013 <<https://www.tribunnews.com/nasional/2013/08/26/pengusutan-kasus-sampang-hasilkan-14-butir-kesimpulan.>>.

³ Kompas.com., *Polresta Bekasi Sesali Insiden Filadelfia*, 2012 <<https://nasional.kompas.com/read/2012/12/26/05510649/Polresta.Bekasi.Sesali.Insiden.Filadelfia.>>.

keragaman tersebut salah satu penyebabnya adalah rendahnya kompetensi multikultural dan nilai toleransi pada masyarakat Indonesia. Kompetensi multikultural dinilai sangat penting dimiliki karena berkaitan dengan bagaimana memahami apa yang kita lihat dan bagaimana cara mengekspresikan diri. Minimnya pemahaman dan pengetahuan terhadap identitas budaya dapat memicu terjadinya gesekan dan konflik dalam hubungan interpersonal masyarakat.

Dalam mengembangkan kompetensi multikultural terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan, yaitu (1) kesadaran (*awareness*), (2) sikap (*attitude*), (3) pengetahuan (*knowledge*), dan (4) keterampilan (*skills*).⁴ Aspek kesadaran diharapkan mampu menghadirkan kesadaran terhadap orang lain yang memiliki perbedaan dengan diri kita, aspek sikap diharapkan mampu mengembangkan kompetensi multikultural supaya berhati-hati memeriksa keyakinan dan nilai-nilai terhadap perbedaan tersebut, aspek pengetahuan diperlukan karena nilai-nilai, keyakinan, dan perbedaan pandangan terhadap orang lain sering memengaruhi perilaku kita, bahkan sering kali kita tidak menyadarinya, dan aspek keterampilan diperlukan untuk melatih komunikasi, isyarat verbal dan non-verbal yang cenderung variatif.⁵

Kompetensi multikultural perlu dikembangkan sebagai upaya membina harmonisasi dan menjaga kesatuan antar individu maupun kelompok sehingga tercipta hubungan interaksi yang harmonis dan mampu membuka diri satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian Ismawati & Suyanto juga dipaparkan tentang pentingnya pengembangan kompetensi multikultural. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi multikultural dapat menumbuhkan sikap toleransi, tulus, menghargai perbedaan, kecakapan belajar bersama di tengah perbedaan (Ismawati & Suyanto, 2015).⁶ Menjamurnya kasus intoleransi dan radikalisme belakangan ini yang di latar belakanginya perbedaan suku, ras, etnis, budaya, dan agama disebabkan oleh ketidakpahaman dan ketidaksiapan individu maupun kelompok untuk hidup

⁴ Jean Moule, *Cultural Competence: A Primer for Educators*. (California: Wadsworth/Cengage. Belmont, 2012).

⁵ Ch. Erghiezha Ninuk Indrati K. Devi Permatasari, Khairul Bariyyah2, 'Tingkat Kesadaran Multikultural Mahasiswa Dan Urgensinya Bagi Bimbingan Dan Konseling.', *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 2.1 (2016), 22–28 <<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/view/1637>>.

⁶ Totok Suyanto Ismawati, Yayuk Tia, 'Peran Guru PKN Dalam Memebentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto.', *Jurnal Kajian Moral Dan Kemarganegaraan*, 2.3 (2015), 877–91.

dalam bingkai keragaman, karena pada dasarnya intoleransi dan radikalisme menganut paham keseragaman. Artinya, komponen penting yang cenderung diabaikan adalah aspek keragaman (*uniformity*) dan bahkan meniadakan kebhinekaan (*plurality*).⁷

Kasus intoleransi dan radikalisme tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maarif Institute pada Desember 2016 sungguh mengejutkan. Benih radikalisme dan intoleransi di kalangan remaja Indonesia dalam tahap yang mengkhawatirkan Survei dilakukan terhadap 98 pelajar SMA yang mengikuti Jambore Maarif Institute. Salah satu poin pertanyaan yang diajukan kepada para pelajar yaitu, “bersediakah Anda melakukan penyerangan terhadap orang atau kelompok yang dianggap mengina Islam?” Hasilnya, 40,82 responden menjawab bersedia, dan 8,16 persen responden menjawab sangat bersedia. Sedangkan responden yang menjawab tidak bersedia 12,24 persen dan kurang bersedia sebanyak 25,51 persen.⁸

Guna mencegah tumbuhnya benih-benih intoleransi dan radikalisme dan menimbulkan konflik-konflik yang lebih besar, maka diperlukan penanganan dari akar permasalahannya yaitu menguatkan kompetensi multikultural dan nilai-nilai toleransi melalui jenjang pendidikan formal, khususnya melalui pengembangan kompetensi multikultural calon konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Namun, permasalahan yang kerap kali terjadi di lapangan adalah rendahnya kompetensi multikultural calon konselor yang disebabkan oleh ketidakpahaman dan ketidaksiapan calon konselor berada pada bingkai keragaman. Hasil penelitian Devi menunjukkan bahwa 3% calon konselor berada pada tingkat kesadaran multikultural tinggi, 5,8% calon konselor berada pada tingkat kesadaran multikultural sedang, dan 82,6% calon konselor berada dalam kategori tingkat kesadaran multikultural rendah.⁹

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh hasil studi pendahuluan melalui wawancara bersama dengan beberapa calon konselor, mahasiswa program studi bimbingan konseling pendidikan Islam (BKPI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, diperoleh informasi bahwa selama ini

⁷ Moh. Ziyadul Haq Annajih, ‘Konseling Multibudaya Dalam Penanggulangan Radikalisme Remaja.’, in *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling 1*, 2017, pp. 280–91.

⁸ Kompas.com., *Survei Maarif Institute: Benih Radikalisme Di Kalangan Remaja Mengkhawatirkan.*, 2016.

⁹ Devi Permatasari, Khairul Bariyyah2.

mahasiswa program studi BKPI IAIN Madura belum mampu menginternalisasikan kompetensi multikultural dalam praktik layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan intensif. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman calon konselor terhadap konsepsi kompetensi multikultural sehingga menyebabkan calon konselor tidak siap menunjukkan sikap dan karakter multikultural.

Secara spesifik kompetensi multikultural konselor Indonesia perlu memperhatikan konteks keindonesiaan yang penuh dengan keragaman tersebut. Di sisi lain, mayoritas masyarakat Indonesia adalah masyarakat agamis yang taat terhadap nilai dan norma keagamaan. Dengan memperhatikan kedua sisi tersebut, maka nampak titik temu diantara keragaman dan keagamaan yakni tercermin pada nilai moderasi *an-Nabdliyah* sebagai kelompok mayoritas Islam Indonesia. *Firqah* (kelompok) *an-Nabdliyah* merupakan kelompok Islam tradisional Indonesia sekaligus kelompok mayoritas dengan populasi sebanyak 91,2 juta atau 36% dari populasi 257 juta penduduk Indonesia yang mempunyai hak pilih, bahkan populasi riil di lapangan diasumsikan bisa melebihi angka survei yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik.¹⁰

Salah satu penelitian yang membahas tentang intervensi nilai-nilai moderasi *an-Nabdliyah* dalam memandang keragaman dan keagamaan dilakukan oleh Fathurrohman (2012). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa konsep moderasi *an-Nabdliyah* berbanding lurus dengan konsep saling menghormati dan saling bekerjasama antara kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Dua konsep tersebut cukup dinilai sebagai gambaran bahwa adanya konsep toleransi dalam konsep moderasi *an-Nabdliyah*. Di samping itu, pandangan kelompok *an-Nabdliyah* berkembang tidak hanya mencakup doktrin teologi keagamaan melainkan juga dipandang sebagai paradigma (*manhaj al-fiker*) dalam berpikir dan bersikap yang dirumuskan sebagai teori dan praktik yang menyangkut segala dimensi kehidupan.¹¹

¹⁰ Kompas.com., *Buktikan Klaim Sebagai Ormas Terbesar, NU Terbitkan Kartu Anggota Nasional Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Buktikan Klaim Sebagai Ormas Terbesar, NU Terbitkan Kartu Anggota Nasional'* <<https://regional.kompas.com/Read/2016/04/07/140136>,> 2016.

<https://regional.kompas.com/read/2016/04/07/14013651/Buktikan.Klaim.sebagai.Ormas.Terbesar.NU.Terbitkan.Kartu.Anggota.Nasional.>>.

¹¹ S Siradj, *Ablusunnah Wal Jamaah Dalam Lintas Sejarah*. (Yogyakarta: LKPSM, 1998).

Manbajan-Nabdliyah adalah metode dalam berpikir, bersikap dan bertindak pada segala aspek kehidupan yang berlandaskan atas empat nilai. Adapun keempat nilai itu antara lain bersikap tengah-tengah (*tawasuth*), menjaga keseimbangan (*tawazun*), toleran (*tasamuh*), dan keadilan (*i'tidal*). Formulasi nilai-nilai moderasi *an-Nabdliyah* di atas perlu diinternalisasikan ke dalam kompetensi multikultural konselor sebagai upaya meningkatkan kesadaran, sikap, pengetahuan, dan keterampilan konselor (Annajih, 2018). Kompetensi multikultural konselor yang diformulasikan dengan nilai-nilai moderasi *an-Nabdliyah* tersebut menjadi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) di IAIN Madura sebagai calon konselor yang berbasis keislaman. Mahasiswa BKPI dituntut memiliki kompetensi multikultural karena interaksi dengan keragaman budaya dan sosial tidak dapat dihindari dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling secara profesional.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang efektif salah satunya dipengaruhi oleh konselor yang mampu memiliki kompetensi multikultural. Konselor yang tidak memiliki kompetensi multikultural akan berdampak pada pemberian layanan bimbingan dan konseling yang cenderung membawa pandangan konselor secara stereotipe dan prasangka sehingga layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan secara efektif.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa BKPI IAIN Madura juga menyatakan bahwa mereka seringkali kesulitan beradaptasi dengan teman-teman sebayanya, lebih khusus teman-teman yang memiliki karakteristik tampilan, status sosial, cara belajar, kebiasaan, dan pengalaman yang berbeda dengan dirinya. Selain itu, mereka juga kerap mengenal seseorang atas dasar prasangka pribadi atau atas dasar stereotipe yang menggeneralisasikan setiap individu pada kelompok tertentu. Padahal dalam konsep kehidupan sosial, akan sulit menjalin relasi yang baik dengan orang lain bila didasari oleh prasangka dan cara pandang yang bersifat stereotipe.

Berdasarkan hasil wawancara di atas semakin menunjukkan bahwa kompetensi multikultural pada mahasiswa BKPI IAIN Madura masih rendah. Dengan kata lain, kompetensi multikultural pada mahasiswa BKPI IAIN Madura belum mempribadi dalam dirinya. Beberapa menyebutkan bahwa belum tersedia panduan secara khusus yang berisi gambaran kompetensi multikultural yang harus dimiliki oleh calon konselor, juga ada yang

menyebutkan belum memahami penerapan kompetensi multikultural dalam proses layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, perlu adanya panduan untuk meningkatkan kompetensi multikultural calon konselor supaya memudahkan calon konselor memahami dan menerapkan konsepsi kompetensi multikultural calon konselor dalam proses layanan bimbingan dan konseling.

Panduan kompetensi multikultural bagi mahasiswa BKPI IAIN Madura nantinya akan dikembangkan berbasis nilai-nilai moderasi *an-Nabdliyah*. Nantinya, hasil pengembangan panduan kompetensi multikultural berbasis nilai-nilai moderasi *an-Nabdliyah* ini diharapkan akan menjadi panduan kompetensi multikultural dalam layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang khas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan panduan keterampilan multikultural berdasarkan nilai-nilai moderasi *an-Nabdliyah* bagi mahasiswa BKPI IAIN Madura. Pengembangan panduan ini menggunakan pendekatan penelitian *Educational Research and Development* dengan pendekatan instruksional ASSURE yang dikembangkan oleh Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. ASSURE adalah akronim dari *Analyze Learners* (analisis kebutuhan pengguna), *States Objectives* (menentukan tujuan), *Select Methods, Media, and Material* (pemilihan metode, media, dan bahan), *Utilize Media and Materials* (penggunaan media dan bahan), *Require Learner Participation* (partisipasi peserta pelatihan), dan *Evaluate and Revise* (penilaian dan revisi).

Prosedur penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui enam tahap; (1) analisis kebutuhan pengguna, yaitu tahapan ini dilakukan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan masalah pengembangan panduan keterampilan multikultural berdasarkan nilai-nilai moderasi *an-Nabdliyah* bagi mahasiswa BKPI IAIN Madura. Pengumpulan informasi menggunakan *need assessment* yang bertujuan untuk menetapkan perlu atau tidaknya pelatihan ini dilakukan; (2) menentukan tujuan, yaitu tahapan ini dilakukan perumusan tujuan.; (3) pemilihan metode, media, dan materi. Metode keterampilan multikultural bagi mahasiswa BKPI IAIN Madura yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok berdasarkan nilai-nilai moderasi *an-Nahdliyah*; (4) penggunaan/pemanfaatan produk pengembangan, pada tahapan ini dilakukan alat evaluasi, penyusunan rancangan panduan, uji ahli/validasi ahli, dan uji pengguna; (5) partisipasi mahasiswa BKPI IAIN Madura pada penelitian ini menggunakan desain

bimbingan kelompok dengan strategi layanan klasikal dengan jumlah 40 bagi mahasiswa BKPI IAIN Maduradan dibagi menjadi tiga kelompok. Pemilihan mahasiswa BKPI IAIN Madura sebagai peserta yang menjadi subjek uji kelompok kecil berdasarkan analisis data dari skala keterampilan multikultural. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan multikultural dengan *pre-experimental design (one-group pretest-posttest design)* dan kemudian dianalisis dengan menggunakan program IBM SPSS 16; dan (6) evaluasi dan revisi dilakukan untuk menilai keefektifan program dan menilai pencapaiannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang menghasilkan data verbal dan analisis statistik deskriptif yang menghasilkan data numerik. Analisis deskriptif kualitatif diperoleh melalui kegiatan olah data dari saran dan tanggapan seluruh subjek uji coba. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui skala kemampuan pengambilan keputusan moral dalam bentuk deskriptif persentase. Analisis data berupa angka diolah dan dianalisis dengan cara menjumlahkan keseluruhan skor pada masing-masing aspek

Pembahasan

Analisa Kebutuhan Pengguna

Hasil dari tahap studi pendahuluan dari penelitian ini terdiri dari data hasil asesmen kebutuhan dan hasil studi literatur. Asesmen kebutuhan dilakukan pada mahasiswa BKPI IAIN Madura. Asesmen dilakukan untuk mengetahui penting atau tidaknya panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah bagi mahasiswa Prodi BKPI IAIN Madura yang merupakan calon konselor. Asesmen kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 210 mahasiswa yang terdiri dari 103 mahasiswa semester IV, 92 mahasiswa semester VI dan 15 mahasiswa semester VIII BKPI IAIN Madura dan wawancara kepada 6 orang mahasiswa BKPI yang dipilih secara acak. Berikut ini tabel hasil analisis kebutuhan siswa terhadap panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah.

Tabel 1. Hasil Angket Kebutuhan Calon Konselor terhadap Produk Panduan Kompetensi Multikultural Berbasis Nilai Moderasi An-Nahdliyah

No	Pernyataan	Skor Respon
----	------------	-------------

1.	Mengetahui mengenai kompetensi konselor	317
2.	Mengetahui ciri konselor yang efektif	232
3.	Mengetahui konsep multikultural dalam kehidupan sehari-hari	313
4.	Memahami kompetensi multikultural dalam bimbingan dan konseling	245
5.	Memahami ciri konselor multikultural	240
6.	Memahami kompetensi multikultural khas Indonesia (bukan dari nilai-nilai Barat)	232
7.	Memahami nilai moderasi an-Nahdliyah	220
8.	Mengetahui implementasi nilai moderasi an-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari	245
9.	Mengetahui implementasi nilai moderasi an-Nahdliyah dalam bimbingan dan konseling	220
10.	Memahami potret konselor multikultural berdasar nilai moderasi an-Nahdliyah	220
11.	Membutuhkan buku panduan konselor multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah	680

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa BKPI membutuhkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Hasil tersebut diperkuat dengan melakukan wawancara kepada 6 orang mahasiswa BKPI. Adapun aspek-aspek materi yang digunakan untuk memperoleh keakuratan data yaitu aspek ada tidaknya panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa BKPI tentang kebutuhan akan panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah menunjukkan bahwa mereka belum pernah dikenalkan kompetensi multikultural yang sesuai dengan nilai khas Indonesia, lebih khusus lagi nilai-nilai moderasi an-Nahdliyah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka peneliti mengembangkan panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah bagi mahasiswa BKPI IAIN Madura.

Pemanfaatan/Penggunaan Produk

Uji coba pengembangan panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah untuk calon konselor dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi (uji ahli) dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli bimbingan dan konseling, ahli media bimbingan dan konseling dan ahli bahasa. Uji ahli dilakukan untuk menguji akseptabilitas panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah dari aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Uji ahli dilaksanakan setelah penyusunan draf panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah selesai. Penilaian dilakukan melalui angket penilaian dan angket saran, sehingga data yang diperoleh bersifat data kualitatif dan data kuantitatif.

a) Penilaian Ahli Materi

Produk yang dikembangkan dinilai oleh ahli materi yakni Moh. Ziyadul Haq Annajih, M.Pd. Produk yang dinilai oleh ahli adalah buku panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Penilaian terdiri dari penilaian yang bersifat kuantitatif berupa skor kelayakan dan penilaian kualitatif berupa saran atau masukan perbaikan produk. Berikut adalah penilaian dan masukan ahli bimbingan dan konseling yang disajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Saran Ahli Materi Bimbingan dan Konseling

Perhatikan kembali pada tanda baca. Pada bagian tertentu perlu ditambahkan peta konsep/ tabel yang telah dipaparkan sehingga mempermudah pengguna/ pembaca. Buku ini layak terbit. Lanjutkan!

Tabel 3. Penilaian Ahli Materi Bimbingan dan Konseling

Aspek	Skor Total	Rata-rata	Kategori	Tingkat Kelayakan
Kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan	84	3,65	Sangat Layak	91% (sangat tinggi)

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli materi terhadap buku panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan penilaian panduan sangat layak digunakan yaitu 3,65 dan memiliki tingkat kelayakan 91% sehingga tidak perlu direvisi.

b) Penilaian Ahli Bahasa

Produk yang dikembangkan dinilai oleh ahli bahasa yakni Moh. Zaimil Alivin, S.S., M.Hum. Produk yang dinilai oleh ahli adalah buku panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Penilaian terdiri dari penilaian yang bersifat kuantitatif berupa skor kelayakan bahasa dan penilaian kualitatif berupa saran atau masukan perbaikan bahasa di dalam panduan. Berikut adalah penilaian dan masukan ahli bahasa yang disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. Saran Ahli Bahasa

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa, struktur dan konten dalam panduan sangatlah bagus. Namun terdapat beberapa hal yang bisa dikembangkan lagi agar menjadi jauh lebih baik, seperti penyederhanaan istilah teknis.

Tabel 5. Penilaian Ahli Bahasa

Aspek	Skor Total	Rata-rata	Kategori	Tingkat Kelayakan
Bahasa dalam Panduan	61	3,8	Sangat Layak	95% (sangat tinggi)

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli bahasa terhadap buku panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan penilaian bahasa dalam panduan sangat layak digunakan yaitu 3,8 dan memiliki tingkat kelayakan 95% sehingga tidak perlu direvisi.

c) Penilaian Ahli Media

Produk yang dikembangkan dinilai oleh ahli media bimbingan dan konseling yakni Permata Sari, M.Pd. Produk yang dinilai oleh ahli media adalah buku panduan kompetensi multikultural berbasis nilai

moderasi an-Nahdliyah. Penilaian terdiri dari penilaian yang bersifat kuantitatif berupa skor kelayakan media dan penilaian kualitatif berupa saran atau masukan perbaikan media berupa panduan. Berikut adalah penilaian dan masukan ahli media yang disajikan pada tabel berikut

Tabel 6. Saran Ahli Media Bimbingan dan Konseling

Ilustrasi tampilan cover panduan disesuaikan dengan isi/ muatan dalam panduan.
Gunakan font yang agak luwes (tidak terlalu kaku dan tidak terlalu rimbun).

Tabel 7. Penilaian Ahli Media Bimbingan dan Konseling

Aspek	Skor Total	Rata-rata	Kategori	Tingkat Kelayakan
Media Panduan	60	3,88	Sangat Layak	93,75% (sangat tinggi)

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli media bimbingan dan konseling terhadap panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan penilaian media panduan sangat layak digunakan yaitu 3,88 dan memiliki tingkat kelayakan 93,7% sehingga tidak perlu direvisi.

2. Uji Perorangan/ Pengguna

Uji perorangan (uji pengguna) dilakukan kepada 2 orang mahasiswa BKPI IAIN Madura. Keterlibatan dua mahasiswa tersebut karena memiliki kriteria yang diharapkan oleh peneliti, yaitu mahasiswa BKPI IAIN Madura minimal semester IV (empat) dan telah melewati mata kuliah konseling multibudaya. Uji perorangan dilakukan untuk menguji akseptabilitas panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah dari aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Uji perorangan dilaksanakan setelah penyusunan draf panduan telah dinilai oleh ahli pada tahap uji validasi (uji ahli). Penilaian dilakukan

melalui angket penilaian dan angket saran, sehingga data yang diperoleh bersifat data kualitatif dan data kuantitatif.

Tabel 8. Saran Pengguna

Pengguna 1 Materi panduan menarik dan mudah dipahami.	Pengguna 2 Materi panduan sangat mendukung terhadap pembaharuan konsep konseling Islam dan multibudaya.
---	---

Tabel 9. Penilaian Pengguna

Aspek	Skor Total	Rata-rata	Kategori	Tingkat Kelayakan
S	49	3,77	Sangat Layak	93% (sangat tinggi)
LA	48	3,69	Sangat Layak	

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh S dan LA terhadap panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan penilaian panduan sangat layak digunakan yaitu 3,77 dan 3,69 dan memiliki tingkat kelayakan 93% sehingga tidak perlu direvisi.

3. Uji Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil pada penelitian ini menggunakan 40 mahasiswa semester VI (enam). Studi pendahuluan sebelumnya dilakukan pada mahasiswa semester empat dan enam. Pemilihan subyek untuk uji kelompok kecil berdasarkan penilaian dari skala kompetensi multikultural yang diambil pada tanggal 2 Maret 2022. Uji kelompok kecil dilakukan berdasarkan kesediaan dan komitmen mahasiswa untuk mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Jadwal pelaksanaannya yakni 17 Juni, 19 Juni dan 24 Juni 2022 dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

Waktu pelaksanaan pelatihan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun rincian pelaksanaan pelatihan sebagai berikut: (a) satu kali pertemuan untuk pelaksanaan *pre test*, (b) satu kali pertemuan untuk pelaksanaan pertemuan yaitu penyampaian panduan, dan (c) satu kali pertemuan untuk pelaksanaan *post test*. Pelaksanaan dari uji kelompok kecil

menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok dalam *setting* layanan klasikal yang dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Pembagian ini bertujuan untuk memberikan keefektifan pada penjabaran panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah.

A. Evaluasi dan Revisi

Pada tahap evaluasi dan revisi, masukan dari dosen ahli dan uji pengguna sangat penting untuk perbaikan. Terdapat beberapa hal yang perlu direvisi dalam panduan. Berikut revisi yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 10. Evaluasi dan Revisi Panduan

No.	Bagian	Semula	Revisi
1.	Sampul depan		
2.	Nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah	Perlu ditambahkan peta konsep/ tabel	Ditambahkan tabel pada setiap nilai untuk menjelaskan ciri masing-masing nilai
3.	Font	Gunakan font yang agak luwes (tidak terlalu kaku dan tidak terlalu rimbun).	Font diubah dari Times New Roman menjadi <i>Franklin Gothic</i> agar pengguna lebih nyaman dalam membaca buku panduan.
4.	Istilah	Sederhanakan istilah	Penambahan keterangan pada istilah tertentu, misal metodologi berpikir (<i>manhaj al-fiker</i>), <i>tatharruf</i> (ekstrimisme), dsb

Revisi dari uji ahli dan pengguna digunakan sebagai perbaikan produk sebelum uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil ini melibatkan 1 guru BK dan 30 siswa kelas X untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pelatihan dan saran guna revisi lebih lanjut sebelum produk diujikan pada uji lapangan besar. Berikut hasil diskusi uji coba kelompok kecil.

Tabel 11. Hasil Diskusi Uji Kelompok Kecil

Kelompok	Kritik dan Saran
Kelompok 1	Awal mula merasa kesulitan dengan pelatihan yang diberikan, terutama pada saat mempraktekkan nilai-nilai moderasi an-Nahdliyah dalam konsep bimbingan dan konseling. Tetapi panduan yang digunakan sudah cukup baik sehingga pada pertemuan selanjutnya kendala tersebut semakin berkurang.
Kelompok 2	Materi yang disajikan menarik tetapi masih kesulitan di awal. Jadi, sepertinya butuh bimbingan terlebih dahulu
Kelompok 3	Pada pertemuan 1, masih terdapat kesulitan karena belum paham dengan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya sudah mulai paham dengan maksud, tujuan dan arah dari panduan ini.

Berdasarkan evaluasi dan revisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BKPI memerlukan bimbingan dan arahan dalam memahami isi buku panduan terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi an-nahdliyah sebagai materi dalam panduan tersebut. Uji kelompok kecil dalam penelitian dan pengembangan panduan ini, peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Berikut hasil nilai mahasiswa calon konselor pada saat *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 12. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Subyek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	54	67
2	67	88

3	55	70
4	48	64
5	68	74
6	49	60
7	58	65
8	48	70
9	55	98
10	48	54
11	46	68
12	59	69
13	43	75
14	51	68
15	48	55
16	63	70
17	46	64
18	58	77
19	47	75
20	59	80
21	43	76
22	51	64
23	58	89
24	53	80
25	56	74
26	49	83
27	43	75
28	61	77
29	48	64
30	43	70
31	65	80
32	48	65
33	47	74
34	59	73
35	63	77
36	61	85
37	53	69

38	51	75
39	48	60
40	47	65
Mean	52.92	72.15
Std. Error	1.109	1.441
Std. Deviation	7.014	9.111

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan nilai pada saat sebelum dan sesudah pemberian panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Berdasarkan penghitungan *Paired Sample T-Test* dengan asumsi data berdistribusi normal menggunakan IBM SPSS 16, data tersebut membuktikan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,835 dimana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga data dapat dianalisis menggunakan uji parametrik.

Pengujian statistik menggunakan uji T parametrik menunjukkan terdapat nilai Mean pada *pretest* sebesar 52,92 dan *posttest* sebesar 72,15.. Nilai signifikansi pada hasil *Paired Samples Test* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah.

Hasil akhir produk yang dikembangkan adalah buku panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Panduan pelatihan ini memuat nilai-nilai moderasi an-Nahdliyah yang sesuai dengan kompetensi multikultural konselor yang ideal. Penggunaan media seperti buku panduan dapat memberikan stimulus yang akan merangsang pola pikir dan mengubah perilaku. Lee (2010) menyatakan peran media dianggap penting untuk melatih peserta didik mandiri dan berpikir kritis. Penggunaan media dalam pendidikan juga menjadi atribut dalam pendidikan modern, yaitu memberikan kedinamisan dan fleksibel sehingga memberikan pengaruh yang lebih besar dalam proses pengajaran secara mandiri dan menempatkan guru sebagai fasilitator (Ivanovic, 2015).

Panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah ini dikembangkan dalam ukuran A5 (14,8 x 21 cm). Pemilihan penggunaan kertas seri A biasanya untuk keperluan umum, perkantoran, dan penerbitan serta sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Sudarma, dkk, 2015). Ukuran huruf dengan font *Franklin Gothic* berukuran 12 *pt* terlihat

proporsional dengan ukuran buku, dan mudah untuk dibaca. Pada halaman sampul menggunakan jenis kertas *gloosy* 210 gram. Ketebalan tersebut dapat menjaga kualitas buku agar tidak mudah kusut dalam penyimpanan jangka lama dan sesuai dengan standar untuk sampul buku. Tebal buku panduan adalah 87 lembar terhitung dari halaman sampul dan isi keseluruhan yang menggunakan halaman *full colour* yang berfungsi untuk menarik pembaca. Isi bukumenggunakan kertas HVS 80 gram. Kelebihan penggunaan HVS 80 gram adalah permukaan HVS yang halus dan tidak mengkilap dapat memberikan kenyamanan penglihatan kepada pembaca.

Bagian awal buku panduan terdapat kata pengantar, daftar isi dan pendahuluan. Kata pengantar ditulis untuk memberikan penghargaan kepada pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan pengembangan produk panduan. Daftar isi berfungsi untuk memberikan petunjuk yang informatif bagi pembaca dalam mencari bahasan/isi yang diminati. Pendahuluan berisi kajian latar belakang penelitian dan pengembangan produk panduan.

Bagian inti buku panduan terdiri dari tiga bagian, diantaranya bagian 1 berisi pedoman umum terkait kompetensi multikultural konselor dan nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyah. Bagian 2 berisi kompetensi multikultural berbasis empat nilai moderasi an-Nahdliyah yaitu tawassuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal. Bagian 3 berisi implikasi teoritik terkait potret ideal konselor multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Daftar pustaka memuat buku atau sumber yang digunakan dalam penyusunan buku panduan. Profil penulis memuat isi pengarang buku panduan.

Unsur keberterimaan dari produk yang dikembangkan meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Aspek ini menjadi standar penelitian ini. Berikut hasil analisis data uji coba ahli, pengguna dan kelompok kecil.

1. Pembahasan Hasil Uji Ahli

Uji ahli dalam penelitian ini terdiri dari tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Penilaian uji ahli menggunakan penilaian secara deskriptif maupun kuantitatif terhadap produk yang dikembangkan menunjukkan bahwa panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah ditinjau dari empat aspek keberterimaan panduan.

Berdasarkan penilaian ahli materi bimbingan dan konseling, diperoleh penilaian dari empat aspek yang menjadi standar dalam penelitian ini.

Aspek keberterimaan pada panduan ditinjau dari kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan produk ahli menilai sangat layak. Namun, terdapat beberapa catatan penting dalam penelitian dan pengembangan produk ini, yaitu penambahan peta konsep atau tabel ciri sikap pada masing-masing nilai agar mempermudah pengguna/ pembaca.

Berdasarkan penilaian ahli bahasa, diperoleh penilaian dari empat aspek yang menjadi standar dalam penelitian ini. Aspek keberterimaan bahasa pada panduan ditinjau dari ketepatan bahasa adalah sangat layak. Namun, terdapat beberapa catatan penting dalam penelitian dan pengembangan panduan ini, yaitu perlu penyederhanaan beberapa kata pada istilah tertentu dalam buku panduan.

Berdasarkan penilaian media bimbingan dan konseling, diperoleh penilaian dari empat aspek yang menjadi standar dalam penelitian ini. Aspek keberterimaan pada panduan ditinjau dari kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan produk ahli menilai sangat layak. Namun, terdapat beberapa catatan penting dalam penelitian dan pengembangan produk ini, yaitu perlu penyesuaian ilustrasi pada cover panduan dan disarankan untuk memilih font lain yang lebih luwes demi meningkatkan kenyamanan pembaca.

Secara umum berdasarkan uji ahli materi, ahli bahasa dan media bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah telah memenuhi kriteria keberterimaan yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah dapat digunakan karena telah memenuhi kriteria keberterimaan produk.

2. Pembahasan Hasil Uji Pengguna

Hasil uji pengguna 2 mahasiswa BKPI IAIN Madura. Uji pengguna menggunakan penilaian secara deskriptif verbal maupun kuantitatif terhadap produk yang dikembangkan menunjukkan bahwa panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah ditinjau dari empat aspek keberterimaan panduan.

Berdasarkan penilaian pengguna 1, diperoleh penilaian dari empat aspek yang menjadi standar dalam penelitian ini. Aspek keberterimaan pada panduan ditinjau dari kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan produk pengguna 1 menilai sangat layak. Menurut pengguna 1, buku panduan

komptensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah ini menarik dan isi materinya mudah dipahami.

Penilaian pengguna 2 menunjukkan bahwa panduan komptensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah sangat layak. Hal ini berdasar pada penilaian dari empat aspek yang menjadi standar dalam penelitian ini, yakni: kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan produk. Panduan ini juga dianggap menjadi pembaharuan dalam bimbingan dan konseling khususnya konteks multibudaya.

Secara umum berdasarkan uji pengguna dari kalangan mahasiswa BKPI, baik pengguna 1 maupun pengguna 2 menunjukkan bahwa panduan komptensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah telah memenuhi kriteria keberterimaan yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa panduan komptensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah dapat digunakan karena telah memenuhi kriteria keberterimaan produk

3. Pembahasan Hasil Uji Kelompok Kecil

Peneliti telah melakukan *need assessment* terlebih dahulu sebelum pelaksanaan penelitian dan pengembangan produk untuk mengetahui tingkat kebutuhan mahasiswa BKPI selaku calon konselor terhadap produk yang akan dikembangkan yaitu panduan komptensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Setelah proses pengembangan produk dan diujikan ke para ahli dan pengguna/ perorangan, produk ini diujikan pada uji kelompok kecil.

Uji kelompok kecil dilaksanakan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* pada 40 mahasiswa BKPI yang dipilih tanpa pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* menggunakan skala kompetensi multikultural menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan panduan komptensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan komptensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah.

Berdasarkan hasil uji statistik *Paired Sample T Test*, menunjukkan bahwa kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah terbukti efektif dapat meningkatkan kompetensi multikultural calon konselor. Hasil analisis *mean* (rata-rata) skor *pretest* menunjukkan 52.92 dengan kategori

sedang, sedangkan *mean* (rata-rata) skor *posttest* menunjukkan 72.15 dengan kategori tinggi. Hal ini berarti terdapat selisih sebesar 19,23 yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai.

Pada perhitungan statistik menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 16 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai Sig. 0,835 lebih besar dibandingkan 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil uji normalitas data tersebut kemudian digunakan untuk melakukan uji Paired Sample T Test. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Kesimpulannya terdapat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah pemberian panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian dari ahli materi, materi pada buku panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah dinyatakan sangat layak digunakan untuk mahasiswa BKPI IAIN Madura. Berdasarkan penilaian dari ahli bahasa, penggunaan bahasa dalam panduan ini dinilai sangat layak. Sedangkan, berdasarkan penilaian dari ahli media, penggunaan media di buku panduan panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah juga dinyatakan sangat layak digunakan untuk mahasiswa BKPI IAIN Madura sebagai calon konselor. Berdasarkan rata-rata penilaian dari pengguna secara keseluruhan, buku panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah dinyatakan sebagai panduan yang sangat layak digunakan untuk mahasiswa BKPI IAIN Madura sebagai calon konselor.

Buku panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah telah memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan berdasarkan standar baku Joint Committe (1991). Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan panduan kompetensi multikultural berbasis nilai moderasi an-Nahdliyah. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan mean pada saat *pre test* dengan perbedaan mean pada saat *post test* dan juga dari hasil uji Paired Sample T Test yang menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0,000.

Daftar Rujukan

Akhmadi, Agus. "Peningkatan Kesadaran Multikultural Konselor (Guru BK)."

- Muaddib* 3, no. 2 (2013): 18–36.
- Annajih, Moh. Ziyadul Haq. “Konseling Multibudaya Dalam Penanggulangan Radikalisme Remaja.” *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 280–91.
- Atmoko, A. *Bahan Ajar Matakuliah Desain dan Analisis Data*. Modul Bahan Ajar. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Devi Permatasari¹, Khairul Bariyyah², Ch. Erghiezha Ninuk Indrati K. “Tingkat Kesadaran Multikultural Mahasiswa Dan Urgensinya Bagi Bimbingan Dan Konseling.” *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 2, no. 1 (2016): 22–28.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/view/1637>.
- Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathurrohman. “Aswaja NU Dan Toleransi Umat Beragama.” *Jurnal Review Politik* 02 (2012): 34–45.
<http://jurnalpolitik.uinsby.ac.id/index.php/jrp/article/view/11>.
- Fatmawati, Laila, Rani Dita Pratiwi, and Vera Yuli Erviana. “Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Dan Nasionalis Pada Pembelajaran Tematik The Development of Multicultural Education Modules Based on Patriotism and Nationalism Character on Thematic Learning” Vol. 8 (2017): 80–92.
- Ismawati, Yayuk Tia, and Totok Suyanto. “Peran Guru PKN Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto.” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 02, no. 03 (2015): 877–91.
- Ivanovic, M. Development of Media Literacy-an Important Aspect of Modern Education. 2014. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. No. 149, Pg. 438-442.
- Joint Comitte. *Ukuran Baku untuk Evaluasi Program, Proyek dan Materi Pendidikan*. (1991). Terjemahan Rasdi Ekosiswoyo. Semarang: IKIP Semarang Press
- Kompas.com. “Buktikan Klaim Sebagai Ormas Terbesar, NU Terbitkan Kartu Anggota Nasional Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul ‘Buktikan Klaim Sebagai Ormas Terbesar, NU Terbitkan Kartu Anggota Nasional’,
<https://Regional.Kompas.Com/Read/2016/04/07/140136>,” 2016.
<https://regional.kompas.com/read/2016/04/07/14013651/Buktikan>.

- Klaim.sebagai.Ormas.Terbesar.NU.Terbitkan.Kartu.Anggota.Nasional.
- . “Polresta Bekasi Sesali Insiden Filadelfia,” 2012. <https://nasional.kompas.com/read/2012/12/26/05510649/Polresta.Bekasi.Sesali.Insiden.Filadelfia>.
- . “Survei Maarif Institute: Benih Radikalisme Di Kalangan Remaja Mengkhawatirkan,” 2016. <https://nasional.kompas.com/read/2016/03/02/08065991/Survei.Maarif.Institute.Benih.Radikalisme.di.Kalangan.Remaja.Mengkhawatirkan?page=all>.
- Kurniawati, Endah, Adi Atmoko, and Tutut Chusniyah. “Analisis Penggunaan Media Dalam Pelatihan Pengambilan Keputusan Moral Di SMA,” 2018, 1128–32.
- Lee, A. Y. L. Media Education: Definitions, Approaches and Development Around the Globe. 2010. *New Horizons in Education*. Vol. 58, No.3, Pg. 1-13
- Locke, D.C. *Increasing Multikultural Understanding: A Comprehensio Model*. California: Sage Publications, 1992.
- Moh. Ziyadul Annajih. “Karakteristik Pribadi Ideal Konselor Dalam Perspektif Aswaja An-Nahdliyah (Kajian Hermeneutika Teks Khittah an-Nahdliyah).” Pascasarjana UM, 2018. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/70579>.
- Moule, Jean. *Cultural Competence: A Primer for Educators*. California: Wadsworth/Cengage, Belmont, 2012.
- Nurhasanuddin. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Menggunakan Model Dick and Carey di Kelas X MA Ibnu Malik Bangkalan. 2016. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Oparah, D. *Make a World of Difference*. Minneapolis: Search Institute Publications, 2006.
- Paul B. Pederson. *Basic Issues in Cross-Cultural Counseling* (2007). P. 8
- Purwanti, Budi. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure.” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 42–47. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2194>.
- Riadi, E. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2019). Perspektif Nilai Pesantren: Pengembangan Kualitas Pribadi Ideal Konselor. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1-12.
- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2020). Personal counselor quality improvement based on An-Nahdliyah moderation value. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 31-38.
- Siradj, S. *Ablusunnah Wal Jamaah Dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: LKPSM, 1998.
- Sudarma, I. K., Tegeh, I.M., Prabawa, D.G.A.P. *Desain Pesan Kajian Analitis Desain Visual Teks dan Image*. 2015. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tribunnews.com. "Pengusutan Kasus Sampang Hasilkan 14 Butir Kesimpulan," 2013.
<https://www.tribunnews.com/nasional/2013/08/26/pengusutan-kasus-sampang-hasilkan-14-butir-kesimpulan>.